



## RINGKASAN

TRI AYU ALFIYASIN. Sertifikasi Benih Kedelai (*Glycine max L.*) di UPTD BPSBTPH Provinsi Jawa Barat. *Soybean Seed Certification (Glycine max L.) at UPTD BPSBTPH West Java Province*. Dibimbing oleh ASDAR ISWATI.

Kedelai merupakan tanaman penting setelah padi sehingga menjadi salah satu komoditas yang menunjang pelaksanaan program diversifikasi pangan di Indonesia. Tetapi produktivitasnya rendah, salah satu penyebabnya adalah kurangnya penggunaan benih unggul dan bermutu. Produksi benih unggul dan bermutu dapat dihasilkan melalui sertifikasi benih. Tujuan Praktik Kerja Lapangan (PKL) untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta memperoleh pengalaman mengenai sertifikasi benih kedelai (*Glycine max L.*) di Unit Pelaksana Teknis Daerah Balai Pengawasan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (UPTD BPSBTPH) Provinsi Jawa Barat.

Metode pelaksanaan PKL meliputi kuliah umum, praktik kerja langsung, wawancara dan studi pustaka. Sertifikasi benih kedelai dilakukan di lapangan dan di laboratorium. Kegiatannya meliputi verifikasi permohonan sertifikasi, pemeriksaan pendahuluan, pemeriksaan lapang, pemeriksaan peralatan, pengujian mutu benih dan pelabelan. Pemeriksaan lapang terdiri dari pemeriksaan pendahuluan, fase vegetatif, fase berbunga, dan fase panen. Pengujian mutu benih di laboratorium meliputi penetapan kadar air, analisis kemurnian fisik benih, dan pengujian daya berkecambah.

Verifikasi permohonan sertifikasi benih dilakukan pada saat produsen mengajukan permohonan sertifikasi. Permohonan dilakukan tidak hanya pada saat pendaftaran tetapi dilakukan juga pada setiap pemeriksaan. Pemeriksaan pendahuluan dilakukan pada lahan milik UPBS BPTP Jawa Barat. Hasilnya lahan memenuhi persyaratan dokumen, isolasi, sejarah lahan, dan batas-batas areal sertifikasi. Pemeriksaan pertanaman fase vegetatif dilakukan pada lahan milik Sekolah Vokasi IPB Komisariat Sukabumi. Hasilnya tidak ditemukan CVL. Pemeriksaan fase berbunga dilakukan pada lahan milik SV IPB Komisariat Sukabumi dan UPBS BPTP Jawa Barat. Hasilnya tidak ditemukan CVL pada lahan milik SV IPB Sukabumi, namun ditemukan CVL pada lahan milik UPBS BPTP Jawa Barat sebesar 0,25%. Pemeriksaan fase masak dilakukan pada lahan milik UPBS BPTP Jawa Barat, hasilnya ditemukan CVL sebesar 0,15%. Hasil pemeriksaan lapangan memenuhi standar pemeriksaan, yaitu CVL maksimum 0,3%, sehingga dinyatakan lulus. Pengujian mutu benih di laboratorium dilakukan pada kedelai varietas Anjasmoro kelas BR, BR2 dan BP, dan Biosoy kelas BP. Hasilnya kadar air 11,0%, 9,8%, 10,2% dan 10,2%, benih murni 99,9% , 99,9%, 99,9% dan 99,8%, daya berkecambah 76%, 83%, 86% dan 84%. Hasil pengujian mutu benih tersebut memenuhi standar mutu benih di laboratorium menurut Kepmentan nomor 966/TP.010/C/04/2022 sehingga dinyatakan lulus.

Kata kunci : Benih sumber, campuran varietas lain, mutu benih, verifikasi